

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan pendidikan di Indonesia, telah mengalami beberapa pergantian sistem pendidikan. Perkembangan tersebut ditandai dengan perubahan dan perbaikan sistem kurikulum. Selain berguna untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, perubahan ini sekaligus mengubah tatanan sistem pendidikan yang telah ada. Hal ini diharapkan agar kurikulum di Indonesia sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik saat ini. Semakin canggih dan berkembangnya IPTEK, semakin berkembang pula kurikulum pendidikan.

Persaingan dunia pendidikan yang semakin ketat terutama dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, membuat penduduk Indonesia membutuhkan pendidikan yang dapat menunjang kehidupan dimasa depan. Melalui pendidikan nasional diharapkan dapat mengembangkan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia dalam upaya mewujudkan tujuan nasional. Pendidikan tersebut didapatkan melalui dunia sekolah yang merupakan pranata sosial terdiri atas berbagai komponen yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis yang mengarah pada pembentukan kepribadian peserta didik. Dikatakan sistematis karena pendidikan berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan (mulai dari TK, SD, SMP, SMA, bahkan perpendidikan tinngi). Selain itu, pendidikan juga dapat berlangsung disemua kondisi lingkungan yang saling mengisi (lingkungan rumah, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat). oleh sebab itu, pendidikan

merupakan salah satu sektor pembangunan nasional yang berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang mampu mencetak generasi emas. Pendidikan juga merupakan sarana dalam memberdayakan warga negara Indonesia menjadi berkualitas dan mampu bersaing dalam menghadapi perkembangan zaman. Melalui pendidikan diharapkan peserta didik memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan.

Proses pendidikan tidak pernah terlepas dari kurikulum yang menjadi kunci utama terlaksananya tujuan pendidikan. Kurikulum biasanya mencakup komponen-komponen pendidikan, baik berupa tujuan pendidikan, sistem pendidikan, maupun proses kegiatan pembelajaran. Perubahan kurikulum pendidikan sekarang ini lebih mengedepankan kepada pembangunan karakter bangsa serta menciptakan hal positif terhadap segala hal yang dapat menunjang pada masa depan.

Menurut Aulia Rahim, Kurikulum 2013 merupakan lanjutan dari pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dikembangkan pada tahun 2004, yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu. Menurut sejarah perkembangan kurikulum, mata pelajaran yang ada mengalami perkembangan sesuai dengan periode kurikulum yang berlaku. Pada kurikulum sebelumnya, setiap mata pelajaran terpisah namun pada kurikulum baru, mata pelajaran digabung dan dirangkum dalam sebuah tema dan bisa disebut juga dengan pembelajaran tematik. Penerapan ini berlaku pada Kurikulum 2013, dimana proses pembelajaran lebih berpusat kepada peserta didik sehingga peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Dikatakan begitu, karena peserta didik lebih aktif mencari bahan

pengajaran sedangkan pendidik hanyalah sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik.

Pembelajaran tematik merupakan pengaplikasian dari Kurikulum 2013. Pembelajaran tematik ditandai dengan sistem pembelajaran yang berubah menjadi tema. Setiap tema memiliki unsur dari beberapa mata pelajaran yang saling berhubungan. Karakteristik materi pembelajaran, memacu pada kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran tematik lebih mudah untuk dipahami. Pembelajaran yang bermakna serta berpusat pada siswa merupakan tujuan utama dari pembelajaran tematik. Untuk menuju kearah yang efesien dalam mengelola proses pembelajaran, pendidik harusnya mampu mengarahkan pada kemandirian peserta didik dalam belajar. Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus dilakukan secara inovatif. Sebagaimana permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah.

Pelaksanaan pembelajaran dalam Kurikulum 2013 ini merupakan pembelajaran berbasis tematik terpadu. Kebanyakan pendidik mengalami kesulitan saat pembelajaran harus dipadukan dengan mata pelajaran lainnya, hal ini berakibatkan pendidik membutuhkan kreativitas tersendiri. Waktu yang singkat serta materi yang kurang mendalam membuat pendidik harus bekerja ekstra dalam proses pembelajaran berlangsung. Banyaknya keluhan pada pendidik di Kurikulum 2013 yang berbasis tematik ini menjadikan sistem Kurikulum 2013 belum berjalan secara maksimal.

Salah satu contohnya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan mata pelajaran yang utuh dan terpisah dengan mata pelajaran lainnya. Kurikulum 2013 yang berbasis tema menjadikan mata pelajaran IPS terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran IPS mencakup banyak aspek seperti sejarah, geografi, dan ekonomi. IPS pada jenjang pendidikan dasar membahas mengenai nilai-nilai sosial. Kajian ilmu pendidikan sosial dimaksudkan agar anak didik dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan dalam menganalisis keadaan sosial yang ada di masyarakat. Melalui pendidikan IPS diharapkan dapat meningkatkan interaksi sosial peserta didik menjadi lebih baik.

Pembelajaran IPS ditingkat Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitude and values*), yang dapat digunakan sebagai kemampuan memecahkan masalah pribadi atau masalah sosial, serta kemampuan mengambil keputusan dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga negara yang baik. Namun, pada Kurikulum 2013 mata pelajaran IPS terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Hal ini disebabkan pembelajaran yang mengacu pada tema.

Pembelajaran IPS sangatlah cocok jika dipadukan dengan pendekatan saintifik. Hal ini disebabkan dalam pembelajaran IPS banyak membahas yang berkaitan dengan sehari-hari peserta didik. Selain itu, melalui pendekatan saintifik, peserta didik dapat belajar dari pengalaman yang dia dapatkan. Pengembangan lain yang didapatkan melalui pendekatan saintifik yakni dapat menjadikan peserta didik lebih aktif, juga dapat mendorong peserta didik

menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Tahapan pembelajaran yang terdapat dalam pendekatan tersebut diharapkan dapat memberikan pengalaman serta pembelajaran yang bermakna. Sehingga dalam pendekatan ini yang dilihat adalah keterampilan proses peserta didik dalam mendapatkan ilmu pengetahuan. Pengalaman didapat peserta didik melalui penggunaan strategi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik sehingga peserta didik lebih termotivasi terhadap suatu mata pelajaran, dan dapat memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.

Awalnya, pendekatan ini diterapkan untuk meningkatkan keseimbangan antara *soft skill* serta *hard skill* peserta didik. Kenyataan saat ini yang terjadi pendidik kurang menguasai akan perubahan kurikulum yang semakin kompleks. Sebagian pendidik kurang siap akan perubahan kurikulum sehingga berakibatkan fatal pada proses pembelajaran yang kurang efektif. Serta penggunaan pendekatan saintifik yang tidak pernah disadari membuat pendidik sedikit kebingungan. Jika disadari, pendekatan ini dapat menumbuhkan sikap kritis anak serta menambah keaktifan dalam pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini menekankan peserta didik memahami pada fenomena yang berada disekitarnya (berbasis alam).

Kurangnya pemahaman pendidik dalam menerapkan pendekatan saintifik menjadi sebuah problematika yang cukup kompleks. Keadaan tersebut membuat pendidik berusaha mencari solusi tersendiri agar pembelajaran dapat terlaksana serta tujuan pembelajaran tercapai. Kriteria pendidik yang kreatif, inovatif, profesional dan menyenangkan sangatlah penting dalam pengajaran. Pendidik yang memiliki *skill* pedagogik yang bagus, akan mampu merencanakan pembelajaran sebaik mungkin sebelum pembelajaran, bahkan mampu

menggunakan beberapa metode yang berlandaskan pendekatan saintifik ini dengan baik yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik peserta didiknya.

Namun, sangat disayangkan pendekatan ini jarang sekali diterapkan, sebab kebanyakan pendidik melihat pada karakteristik serta lebih memilih menyesuaikan dengan tema yang dipelajari. Permasalahan yang muncul saat menggunakan pendekatan saintifik ini yakni pendidik harus memiliki wawasan yang lebih luas. Hal ini dikarenakan, pada tahapan ini pendidik harus memiliki banyak sumber belajar yang mampu memberikan pengetahuan yang lebih kepada peserta didik. Tetapi, kebanyakan pendidik merasakan kesulitan ketika harus mencari buku pedoman yang mampu menjadi panduan dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan menganalisis mengenai problematika pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 berbasis tematik terutama pada pembelajaran yang terdapat mata pelajaran IPS. Penelitian ini akan melihat penggunaan pendekatan saintifik serta permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran tematik dalam Kurikulum 2013 pada sekolah sasaran yang menerapkan Kurikulum 2013.

## **1.2 Permasalahan**

Berdasarkan uraian permasalahan yang terdapat pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penerapan pendekatan saintifik di Kurikulum 2013 pada SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 3, dan SDN Keraton 3?

2. Bagaimanakah problematika pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013 berbasis tema pada mata pelajaran IPS pada SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 3, dan SDN Keraton 3?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah di atas maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui cara penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran pada SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 3, dan SDN Keraton 3.
2. Mengetahui problematika pendidik dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran berbasis tema pada mata pelajaran IPS pada SDN Banyuajuh 2, SDN Banyuajuh 3, dan SDN Keraton 3.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis
  - a. Hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan wawasan pendidik mengenai sistem pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk dijadikan referensi mengenai pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan bagi sekolah agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dapat meningkatkan mutu sekolah.
- b. Bagi pendidik, dapat meningkatkan kemampuan pedagogik dan keprofesionalan pendidik dalam mengelola proses pembelajaran di kelas secara kreatif, efektif, dan inovatif.
- c. Bagi peserta didik, dapat memberikan gambaran agar dapat berpikir kritis yang tinggi dengan cara berpikir ilmiah serta mampu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, dapat mengetahui keprofesionalan pendidik dalam mengolah sistem pembelajaran dan memberikan pengalaman mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.

### 1.5 Asumsi Penelitian

Banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh para pendidik mengenai sistem pendidikan yang berlaku yaitu Kurikulum 2013 dengan konsep pembelajaran tematik dan pendekatan saintifik merupakan suatu permasalahan yang cukup kompleks di dunia pendidikan. Problema tersebut dapat terlihat dari pelaksanaan pembelajaran yang berbeda dari yang diharapkan. Selain itu problema tersebut muncul karena ketidak siapan pendidik sehingga masih harus menyesuaikan dengan kurikulum yang baru. Hal lain yang dirasakan kurangnya wawasan serta pengalaman membuat pendidik merasakan kebingungan saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik.